

Pembinaan Higienitas Tangan dan Makanan Dalam Pencegahan Stunting

Benny Alexander Maisa^{1*}

Zuhrah Taufiq²

Ricvan Dana Nindrea³

Fathiya Rizqillah Ranza⁴

Zelly Salmiyanti Rahman Zam⁵

Mufidah Lailatul Qodariah Harahap⁶

Fitria Eka Meyati Tanu⁷

Navila Samsa Volasoo⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8}Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang, Bukittinggi, Indonesia

alexmaisa@fk.unp.ac.id ^{1*)}

zuhrah.taufiq@fk.unp.ac.id ²⁾

ricvan@fk.unp.ac.id ³⁾

thiyaranza19@gmail.com ⁴⁾

zelly.salmi@gmail.com ⁵⁾

mufieharahap@gmail.com ⁶⁾

fitria.emt@gmail.com ⁷⁾

navilasamsa@gmail.com ⁸⁾

Kata Kunci:

[*higienitas tangan,
higienitas makanan,
Nagari Pilubang,
stunting*]

Abstrak: Kesehatan balita merupakan indikator penting dalam penilaian derajat kesehatan masyarakat. *Stunting* merupakan masalah kesehatan balita yang bersifat *irreversible*, mencerminkan status gizi buruk akibat kekurangan asupan dalam jangka panjang, penyakit infeksi, serta masalah higienitas dan sanitasi. Desa Pilubang di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah prioritas penanganan *stunting*. Tim Program Kemitraan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan pembinaan higienitas tangan dan makanan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Pembinaan ini dilaksanakan pada 23 peserta yang terdiri dari ibu balita dan kader Posyandu di Nagari Pilubang. Metode pembinaan melibatkan *pre-test* dan *post-test*, pemaparan materi edukasi dengan pendekatan partisipatif, praktik langsung perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam hal mencuci tangan dan pengolahan serta penyajian makanan yang higienis, serta pengisian *worksheet*. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa pembinaan ini menarik dan efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang diharapkan dapat mendukung pencegahan *stunting* secara berkelanjutan melalui perubahan perilaku *higienitas* dan sanitasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Kesehatan balita merupakan indikator penting dalam penilaian derajat kesehatan masyarakat. *Stunting* merupakan masalah kesehatan balita yang bersifat *irreversible*, mencerminkan status gizi buruk akibat kekurangan asupan dalam jangka panjang serta penyakit infeksi, dan biasanya disertai dengan kondisi higienitas dan sanitasi yang bermasalah. Kondisi ini diukur menggunakan parameter antropometri tinggi badan ≤ -2 standar deviasi dari grafik pertumbuhan WHO (Taufiq, 2021). Dampak *stunting* tidak hanya pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa depan (Taufiq, 2021; Soliman et al., 2021; Koshy et al., 2022).

Prevalensi *stunting* di Indonesia masih tinggi. Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, satu dari lima balita di Indonesia mengalami *stunting* (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Di Provinsi Sumatera Barat sendiri, prevalensi *stunting* pada balita mencapai 25,2% pada tahun 2022, mengalami kenaikan sebesar 1,9% dari tahun sebelumnya (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Desa Pilubang di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, dipilih sebagai lokasi prioritas penanganan *stunting* karena beberapa faktor spesifik. Desa ini memiliki keterbatasan dalam akses air bersih dan sanitasi yang memadai, yang secara langsung berdampak pada tingginya angka *stunting*. Berdasarkan publikasi data pengukuran *stunting* di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022, dari 127 balita yang ditimbang, 7 di antaranya mengalami *stunting* (Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021).

Pilihan Nagari Pilubang sebagai lokasi intervensi didasarkan pada berbagai determinan sosial dan lingkungan. Faktor-faktor seperti kurangnya akses ke air bersih, minimnya kepemilikan jamban sehat, serta tingginya tingkat keluarga perokok menjadi tantangan signifikan dalam perbaikan status gizi balita *stunting* di wilayah ini (Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021). Kondisi ini diperburuk dengan masih tingginya angka rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum layak (82,4%) serta rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Batool et al., 2023; Mudadu Silva et al., 2023; Pradana, Suparmi, & Ratnawati, 2023; Woldesenbet, Tolcha, & Tsegaye, 2023). Faktor-faktor inilah yang membuat Nagari Pilubang menjadi salah satu prioritas dalam upaya penanganan *stunting* di Sumatera Barat.

Pembinaan higienitas tangan dan makanan sangat penting dalam menurunkan angka *stunting* karena kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari oleh anak-anak secara langsung berpengaruh terhadap status kesehatan mereka (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019). Higienitas tangan yang buruk dapat menyebabkan infeksi yang meningkatkan risiko *stunting*, sementara pengolahan makanan yang tidak higienis meningkatkan paparan patogen yang berkontribusi pada masalah gizi buruk (Pratiwi & Taufiq, 2017; Soesanti et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi yang mengedepankan perbaikan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan makanan, berpotensi langsung menurunkan risiko *stunting* di Nagari Pilubang.

Sejalan dengan paparan ini, Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan “Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan *Stunting* pada Orang Tua Balita dan Kader Posyandu Nagari Pilubang Kabupaten Lima Puluh Kota.” Kegiatan pembinaan ini difokuskan pada edukasi mengenai praktik hidup bersih dan

sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mencuci tangan, serta pengolahan dan penyajian makanan yang higienis untuk bayi dan balita, dalam masa 1000 hari pertama kehidupan yang kritis bagi perkembangan anak. Intervensi ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam intervensi gizi sensitif dalam penanggulangan *stunting* melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Nagari Pilubang.

Metode Pelaksanaan

Pembinaan higienitas tangan dan makanan ini dilaksanakan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang pada bulan Oktober 2024 di Nagari Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Peserta kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, Kader Posyandu, dan Tim Penggerak PKK setempat.

Pelaksanaan program pembinaan higienitas tangan dan makanan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan merupakan tahap awal Program Kemitraan Masyarakat yang dimulai dengan melakukan koordinasi intensif dengan perangkat pemerintahan lokal, seperti Wali Nagari, Kepala Jorong, Ketua Badan Musyawarah Nagari, serta tenaga kesehatan setempat, terutama dari Puskesmas Kecamatan Harau. Mitra dari pihak pemerintah lokal dan tenaga kesehatan berperan dalam memberikan masukan terkait analisis situasi dan kebutuhan masyarakat, serta membantu menginformasikan program kepada masyarakat luas melalui koordinasi berjenjang. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan Tim Penggerak PKK dan Kader Posyandu setempat, sehingga partisipasi masyarakat dapat dimaksimalkan.

Tahap Pelaksanaan meliputi beberapa aktivitas penting. Peserta terlebih dahulu mengikuti *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal mereka terkait higienitas tangan dan makanan. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi edukasi tentang peran penting higienitas tangan dan makanan dalam pencegahan *stunting*. Materi disampaikan melalui pendekatan partisipatif, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi interaktif. Mitra dari tenaga kesehatan setempat berperan sebagai pendamping praktik langsung, seperti praktik cuci tangan yang benar, dengan memberikan contoh dan membimbing peserta secara personal. Pada sesi ini, peserta juga diminta mengerjakan *worksheet* yang berisi soal-soal praktis bergambar mengenai kebiasaan sehari-hari, seperti pengolahan dan penyajian makanan yang higienis, serta jenis-jenis makanan yang perlu dicuci sebelum disimpan. Pengisian *worksheet* ini dilakukan secara mandiri oleh peserta, namun didampingi oleh fasilitator dari PKM dan mitra kesehatan setempat untuk memastikan bahwa setiap peserta memahami materi yang disampaikan.

Setelah seluruh materi dan praktik selesai, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Indikator keberhasilan program dinilai berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara statistik dengan menggunakan uji t berpasangan, untuk melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari partisipasi aktif peserta, yang dilihat dari kehadiran mereka, keterlibatan dalam diskusi, serta bagaimana mereka mengajukan dan menjawab pertanyaan selama sesi pembinaan berlangsung. Antusiasme peserta juga

menjadi indikator kualitatif penting yang dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi, baik saat diskusi maupun saat melakukan praktik higienitas tangan.

Tahap Evaluasi melibatkan analisis statistik hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk menilai efektivitas program. Peningkatan skor secara signifikan diharapkan mencerminkan peningkatan pemahaman yang mendalam terkait higienitas tangan dan makanan. Selain itu, keterlibatan aktif mitra, seperti Wali Nagari, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan setempat, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena mereka berperan dalam mendukung keberlanjutan implementasi praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat setelah program selesai.

Hasil dan Pembahasan

PKM pembinaan higienitas tangan dan makanan ini telah dilaksanakan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang terhadap 23 peserta, yang terdiri dari ibu yang memiliki bayi dan balita, Kader Posyandu, dan Tim Penggerak PKK pada bulan Oktober 2024 di Nagari Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota

Fokus kegiatan ini adalah pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga higienitas tangan dan makanan dalam pencegahan *stunting* serta praktik cuci tangan yang benar kepada masyarakat, terutama Ibu Balita dan kader posyandu di Nagari Pilubang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar dan peningkatan peran masyarakat, khususnya ibu bayi dan balita, kader posyandu, dan Tim Penggerak PKK dalam upaya pencegahan *stunting* melalui pembinaan higienitas tangan dan makanan.

PKM Pembinaan Higienitas Tangan dan Makanan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan observasi dan koordinasi dengan pihak Nagari, staf pelayanan kesehatan, dan stakeholder setempat. Pada tahap ini, beberapa perwakilan Tim PKM melakukan koordinasi dan

sosialisasi kepada mitra di Nagari Pilubang terkait analisis situasi, kebutuhan masyarakat, izin kegiatan, serta rangkaian pelaksanaan, tujuan, dan manfaat kegiatan. Mitra seperti wali nagari, kepala jorong, ketua Badan Musyawarah Nagari, staf Puskesmas terutama ahli gizi, dan kader posyandu memberikan dukungan optimal melalui koordinasi berjenjang untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, terutama ibu yang memiliki bayi dan balita di Nagari Pilubang.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tahap pelaksanaan dimulai dengan *pre-test* yang menguji pengetahuan peserta terkait higienitas tangan dan makanan (Gambar 2), serta kebiasaan sehari-hari dalam pengolahan dan penyajian makanan. Materi edukasi disampaikan melalui presentasi seputar perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk praktik cuci tangan yang benar, serta pengolahan dan penyajian makanan/minuman yang higienis untuk bayi dan balita (Maisa, Taufiq, & Nindrea, 2024) yang disertai demonstrasi praktik cuci tangan yang benar (Gambar 3). Selain itu, peserta mengisi *worksheet* mengenai jenis-jenis makanan yang boleh dan tidak boleh dicuci sebelum disimpan (Gambar 4), di mana mitra dan tenaga kesehatan setempat mendampingi proses ini. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur pemahaman mereka setelah kegiatan.



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Higienitas Tangan dan Makanan



Gambar 4. Pengisian Worksheet

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta tampak di sesi diskusi. Sebanyak 23 peserta (100%) hadir hingga akhir kegiatan dan mengisi lembar *post-test* secara lengkap. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata dari *pre-test* adalah 18,35 dengan standar deviasi 1,07, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 19,48 dengan standar deviasi 0,95. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi (Tabel 1).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	18,35	23	1,07	0,22
<i>Post-test</i>	19,48	23	0,97	0,19

Pada uji korelasi antara nilai *pre-test* dan *post-test*, ditemukan korelasi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi 0,029 ($p < 0,05$), menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan sedang. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -1,13 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), yang menandakan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Peningkatan nilai *post-test* yang signifikan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan selama kegiatan pembinaan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang higienitas tangan dan makanan. Namun, penting untuk menghubungkan peningkatan pengetahuan ini dengan perubahan perilaku peserta dalam praktik higienitas sehari-hari. Berdasarkan diskusi dengan peserta, beberapa di antaranya menyatakan niat untuk mengadopsi praktik cuci tangan yang lebih baik dan memastikan kebersihan makanan yang disajikan kepada keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan memiliki potensi untuk diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan ibu balita dan kader Posyandu yang secara langsung bertanggung jawab atas kesehatan anak-anak dan keluarga di komunitas mereka.

Meskipun peningkatan pengetahuan yang signifikan ini merupakan langkah awal yang positif, dampak jangka panjang dari program ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah pengetahuan tersebut benar-benar diterapkan dalam praktik dan mampu menurunkan angka *stunting* di Nagari Pilubang. Peran mitra lokal, seperti kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK, sangat penting dalam memantau dan mendukung keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat.

Jika dibandingkan dengan program serupa di wilayah lain, misalnya program edukasi gizi seimbang di Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Bintangku, Surakarta, program edukasi gizi sehat di Puskesmas Raya, Pematangsiantar, dan program edukasi pencegahan *stunting* dan manajemen pola asuh di Bali, hasil dari kegiatan pembinaan higienitas tangan dan makanan di Nagari Pilubang menunjukkan pola peningkatan pengetahuan yang serupa dengan program-program tersebut. Dalam program-program tersebut, peningkatan pengetahuan disertai dengan harapan bahwa peserta akan mengadopsi perilaku hidup bersih, sehat, dan gizi seimbang dalam keseharian mereka, mirip dengan komitmen peserta di Nagari Pilubang (Mardiyati, et al., 2022; Damanik & Saragih, 2022; Mirayanti, et al., 2022).

Namun, terdapat perbedaan keluasaan materi edukasi yang dapat mempengaruhi efektivitas penanggulangan *stunting* dari masing-masing program. Di Surakarta, fokus pada penyuluhan gizi seimbang menekankan pentingnya pola makan sehat dalam pencegahan *stunting* (Mardiyati, et al., 2022), namun kurang menekankan pada aspek higienitas sehari-hari seperti cuci tangan dan pengolahan makanan yang menjadi fokus di Nagari Pilubang. Di Pematangsiantar, pendekatannya lebih seimbang antara edukasi gizi dan higienitas tangan, dengan metode pelaksanaan penyampaian materi dan diskusi, tidak menyertakan praktik higienitas (Damanik & Saragih, 2022). Sementara itu, di Bali, program pencegahan *stunting* mencakup edukasi tentang manajemen pola asuh (Mirayanti, et al., 2022), memperluas intervensi ke wilayah pengasuhan yang dapat melengkapi pendekatan higienitas tangan dan makanan yang dilakukan di Nagari Pilubang.

Perbedaan dalam strategi pelaksanaan juga terlihat. Di Bali, misalnya, selain penyuluhan, terdapat pendekatan komprehensif dengan memberikan bimbingan mengenai pola asuh yang tepat (Mirayanti, et al., 2022), yang tidak dilakukan di Nagari Pilubang. Program di Pematangsiantar menunjukkan sasaran masyarakat umum yang tinggal di wilayah Puskesmas Raya (Damanik & Saragih, 2022), sedangkan kegiatan di Surakarta menyasar orang tua balita dan guru Kelompok Bermain dan TK Bintangku (Mardiyati, et al., 2022), sehingga program di Surakarta dan Nagari Pilubang lebih efektif karena menargetkan orang tua yang memiliki balita, yang sangat rentan jatuh pada kondisi *stunting*.

Dengan demikian, program pembinaan di Nagari Pilubang memberikan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan peserta, terutama dalam aspek higienitas, namun pembelajaran dari program di wilayah lain menunjukkan pentingnya memperluas cakupan program dengan menambahkan komponen bimbingan pola asuh untuk memperkuat dampak pencegahan *stunting* dalam jangka panjang. Selain itu diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengukur dampak langsung terhadap penurunan angka *stunting*, baik di Nagari Pilubang maupun di wilayah perbandingan tersebut.

Kesimpulan

Pembinaan Higienitas Tangan dan Makanan bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, serta kader Posyandu di Nagari Pilubang terlaksana dengan sukses. Antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan ini efektif dan menarik bagi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan terkait higienitas tangan dan makanan, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Nagari Pilubang.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dalam upaya pencegahan *stunting* di Nagari Pilubang. Selain itu, untuk memperkuat dampak program ini, disarankan agar dilakukan program pembinaan berkala yang melibatkan pelatihan lebih lanjut bagi kader Posyandu. Pembinaan berkelanjutan akan membantu kader dalam memperdalam pengetahuan mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi fasilitator mandiri dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Peran kader Posyandu sangat penting dalam keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat secara rutin melakukan penyuluhan berkelanjutan kepada masyarakat sekitar, termasuk memonitor dan memberikan bimbingan terkait penerapan praktik higienitas tangan dan makanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan dalam upaya pencegahan *stunting* di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang (FK UNP) Inovasi Kelas Gizi dan Pertumbuhan mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNP atas pendanaan kegiatan ini melalui Dana RKAT UNP Tahun Anggaran 2024 dengan nomor kontrak 2186/UN35.15/PM/2024. Ucapan terimakasih juga tertuju kepada Dekan FK UNP, Wali Nagari Pilubang, Ketua Badan Musyawarah Nagari, Kepala Jorong, Staf Puskesmas dan Ahli gizi yang telah memberikan kesempatan untuk bisa berkontribusi dalam kegiatan PKM di Nagari Pilubang serta kepada Tim Dosen dan mahasiswa Departemen Kedokteran FK UNP atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Referensi

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccf4df088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Batool, M., Saleem, J., Zakar, R., Butt, M. S., Iqbal, S., Haider, S., & Fischer, F. (2023). Relationship of stunting with water, sanitation, and hygiene (WASH) practices among children under the age of five: A cross-sectional study in Southern Punjab, Pakistan. *BMC Public Health*, 23(1), 2153. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17135-z>
- Bupati Lima Puluh Kota. *Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 64 Tahun 2021*. , Pub.

- L. No. 64, 6 (2021).
- Damanik, D. W. & Saragih, J. (2022). Edukasi Gizi Sehat dan Seimbang untuk Pencegahan Stunting pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Pematangsiantar. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 2(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3260723>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021, Januari 20). Publikasi Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota. Diambil dari DINKES - Publikasi Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota website: <https://dinkes.limapuluhkotakab.go.id/berita/publikasi-hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-kabupaten-lima-puluh-kota>
- Koshy, B., Srinivasan, M., Gopalakrishnan, S., Mohan, V. R., Scharf, R., Murray-Kolb, L., ... Kang, G. (2022). Are early childhood stunting and catch-up growth associated with school age cognition?-Evidence from an Indian birth cohort. *PloS One*, 17(3), e0264010. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264010>
- Maisa, B. A., Taufiq, Z., & Nindrea, R. D. (2024). *Makanan Bersih, Keluarga Sehat*. Wonderland Family Publisher.
- Mardiyati, N. L., Pristianto, A., Shodikin, A. A., Pangastuti, N. A., Amalia, N. D., & Dewi, N. (2022). Edukasi Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting untuk Anak Pra Sekolah. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3458481>
- Mirayanti, N. K. A., Sukraandini, K., Subhaktiyasa, P. G., Citrawati, N. K., & Candrawati, S. A. K. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer: Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2499226>
- Mudadu Silva, J. R., Vieira, L. L., Murta Abreu, A. R., de Souza Fernandes, E., Moreira, T. R., Dias da Costa, G., & Mitre Cotta, R. M. (2023). Water, sanitation, and hygiene vulnerability in child stunting in developing countries: A systematic review with meta-analysis. *Public Health*, 219, 117–123. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.03.024>
- Pradana, V. N., Suparmi, S., & Ratnawati, R. (2023). Personal Higiene, Ketersediaan Air, dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo I, Kabupaten Kendal: Personal Hygiene, Water Availability, and Environmental Sanitation with the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6–59 Months in the Working Area of the Singorojo I Public Health Center, Kendal Regency. *Amerta Nutrition*, 7(3), 421–426. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.421-426>
- Pratiwi, W. M., & Taufiq, Z. (2017). *Diary Pintar Bunda Menyusui dan MP-ASI*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)* (2 ed.). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. Diambil dari https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf
- Soesanti, I., Saptandari, P., Adiningsih, S., & Qomaruddin, M. B. (2020). The practice of complementary feeding among stunted children under the age of two. *Infectious Disease Reports*, 12(Suppl 1), 8723. <https://doi.org/10.4081/idr.2020.8723>
- Soliman, A., Sanctis, V. D., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N.

- (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio Medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Taufiq, Z. (2021). *Modul Edukasi: ASI, Menyusui, dan Pertumbuhan Anak* (B. A. Maisa & F. Umami, Ed.). Wonderland Family Publisher. Diambil dari https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VxoeEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:FoH_3zTMNy4J:scholar.google.com&ots=x9JT1hwS9f&sig=eQMzt3a_UyWMxaqnb56hEEbWzag
- Woldesenbet, B., Tolcha, A., & Tsegaye, B. (2023). Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: Community based cross sectional study. *BMC Nutrition*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00677-1>